SOFT SKILLS GURU DALAM FILM SANG PENCERAH

KARYA HANUNG BRAMANTYO

(Studi Analitik Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
Muhammad Sholikhin
09480020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Sholikhin
NIM	: 09480020
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul " *Soft Skills* Guru dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo (Studi Analitik Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru)" dan relevansinya terhadap nilai pendidikan agama Islam adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan plagiasi terhadap hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 juni 2013

g menyatakan

METERAI TEMPEL
DEDF1ABF591084969
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

ammad Sholikhin

NIM. 09480020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Sholikhin
NIM : 09480020
Judul Skripsi : "*SOFT SKILLS* GURU DALAM FILM SANG PENCERAH KARYA HANUNG BRAMANTYO"
(Studi Analitik Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 juni 2013
Pembimbing

Drs. Zainal Abidin, M. Pd
NIP. 19481127 196705 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

No : UIN.02/DT/PP.01.1/0224/2013

Skripsi /Tugas Akhir dengan judul :

SOFT SKILLS GURU DALAM FILM SANG PENCERAH
KARYA HANUNG BRAMANTYO
(Studi Analitik Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Muhammad Sholikhin
NIM	: 09480020
Telah dimunaqosahkan pada	: Hari Kamis, tanggal 25 Juli 2013
Nilai Munaqosah	: A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSAH :

Ketua Sidang

Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP. 19481127 196705 1 001

Penguji I

Dra. Ashafiah, M.Pd
NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji II

Drs. H. Sedyo Santoso, M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Yogyakarta, 03 SEP 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ ﴿٥﴾

4. Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya. 5. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (Qs At-Tin. 4-5)[1]

[1] Kementerian Agama RI. *Al-quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 597.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

انَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنَّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُوْلِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى ا للهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَيَ يَوْمِ الدِّيْنِ، أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji hanya kita panjatkan kepada Allah *ta'ala* yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad *Shollallahu'alaihi wasallam*, dan semoga tercurahkan kepada keluarga, sahabat serta orang-orang yang selalu mengikuti sunnah-sunnahnya sampai akhir zaman nanti. Amiin

Skripsi berjudul " *Soft Skills* Guru dalam film *Sang Pencerah* Karya Hanung Bramantyo (Studi Analitik Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru) merupakan karya penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Islam. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang

telah memberi kesempatan penulis dalam menjalani studi program sarjana strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd, dan Ibu Eva Latifah M.si., selaku Ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap dosen dan karyawan yang telah memberikan masukan, nasehat, perhatian, pelayanan serta sikap ramah dan bersahabat selama penulis menempuh program strata satu program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin M.Pd, selaku penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan kesabarannya dalam membimbing kelancaran studi selama kuliah serta penyelesaian skripsi.
4. Bapak Subandi (alm) dan Ibu Parilah orang tua penulis, yang selalu mendoakan demi kelancaran dan tercapainya ilmu selama kuliah.
5. Keluarga; kakak-kakakku yang memberikan dukungan penuh serta dengan kesabarannya dalam membimbing dan memotivasi selama kuliah.
6. Keponakan, Alfin, Syifa, Raffa, Raffi yang selalu penulis banggakan, mudah-mudahan kalian jadi anak-anak yang cerdas.
7. Pengasuh PAPP Sinar Melati Bapak Drs. Budi Parjiman A.Ma yang telah memberikan perhatiannya penuh ketulusan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

8. Teman-teman seperjuangan baik di PAPP Sinar Melati maupun di bangku perkuliahan angkatan 2009 yang penuh semangat dalam perkuliahan.
9. Semua pihak yang berjasa dalam penyusunan karya ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendo'akan agar kebaikan yang telah diberikan selama ini mendapatkan balasan kebaikan pula di sisi Allah *ta'ala* dan tercatat sebagai amal sholeh.

Yogyakarta, 20 Juni 2013
Penulis

Muhammad Sholikhin
09480020

ABSTRAK

MUHAMMAD SHOLIKHIN. *Soft Skills* Guru dalam film *Sang Pencerah* Karya Hanung Bramantyo (Studi Analitik Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru) serta relevansinya terhadap nilai pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya penelitian dari Harvard University yang mengagetkan dunia pendidikan di Indonesia, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang ditentukan 20 % adalah kompetensi pedagogik dan profesional (*hard skilsl*), sedangkan sisanya 80 % adalah kompetensi kepribadian dan sosial (*soft skills*).

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang *soft skills* guru yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam film *Sang Pencerah*, serta relevansinya terhadap nilai pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan mengambil: Film *Sang Pencerah* Karya Hanung Bramatyo. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan pragmatis. Pendekatan ini penulis gunakan untuk mendiskripsikan *Soft Skills* guru dalam film *Sang Pencerah* tersebut. Pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu melalui teks tertulis, majalah, dokumen, internet dan sebagainya yang dapat mendukung kajian penelitian. Analisis data yang digunakan dengan metode *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan: I. A. Isi (soft skills) kompetensi kepribadian guru dari film *Sang Pencerah* meliputi: 1. Kejujuran,. 2. Tanggung jawab,. 3. Toleransi,. 4. Menghargai orang lain,. 5. Kemampuan bekerjasama,. 6. Bersikap Adil,. 7. Kemampuan mengambil keputusan,. 8. Kemampuan memecahkan masalah,. B. Sedangkan kompetensi sosial guru meliputi: 1. Keterampilan bernegosiasi,. 2. Presentasi,. 3. Melakukan mediasi,. 4. Kepemimpinan,. 5. Berkomunikasi dengan pihak lain,. 6. Berempati dengan pihak lain,. B. *Soft skills* guru, Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam film *Sang Pencerah* sudah relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kata kunci : *Soft skills* guru, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHALUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II. GAMBARAN FILM SANG PENCERAH	
A. Latar Belakang Film *Sang Pencerah*	28
B. Synopsis Film *Sang Pencerah*	29
C. Gambaran Umum Film *Sang Pencerah*	31
D. Karakter Tokoh Kependidikan dalam Film *Sang Pencerah* ..	35
E. Biografi Singkat Kiai H. Ahmad Dahlan	35
BAB III. PEMBAHASAN DAN ANALISIS	
A. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film *Sang Pencerah* .	44

B. Kompetensi Sosial Guru dalam Film *Sang Pencerah* 45
C. Analisis (soft skills) Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru dalam Film *Sang Pencerah* 47
D. Relevansi (soft skills) Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru dalam film *Sang Pencerah* terhadap nilai pendidikan Islam 86
BAB IV. PENUTUP
A. Kesimpulan 91
B. Saran 91
C. Kata Penutup 92
DAFTAR PUSTAKA 93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Sertifikat PPL 1
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran VII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru berbeda dengan dokter. Jika seorang dokter salah mendiagnosis pasien atau salah menyuntikkan obat, maka yang terkena dampak langsung yang bisa berakibat fatal berupa kematian adalah pasien tersebut. Sedangkan jika guru salah dalam mengajar atau mendidik murid, maka yang menjadi korban bukan satu orang, tetapi bisa satu kelas atau bahkan satu sekolah, dan lebih jauh, bisa sebuah masyarakat.

Analogi tersebut menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan kepribadian guru, mengingat "guru" (ada yang menganggap singkatan dari *digugu* dan *ditiru* yakni dipatuhi ucapannya dan diteladani perilakunya) merupakan titik sentral bagi berhasil atau gagalnya suatu pendidikan. Semua sikap dan kepribadian yang melekat dalam diri guru akan membawa dampak yang signifikan dalam proses bimbingan, pengarahan dan pendidikan kepada peserta didiknya. Harus disadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kesuksesan meraih nilai terbaik bagi peserta didik, tetapi yang penting dari itu adalah mewujudkan keberhasilan mewujudkan manusia seutuhnya yang meliputi jasmani dan ruhani. Proses membentuk manusia seutuhnya tersebut sangat berkelindang dengan kepribadian guru itu sendiri[1].

---

[1] Chaerul Rohman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hlm.7-8.

Di dalam dunia pendidikan saat ini baik instansi terendah maupun di tingkat atas lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan pedagogik dan profesional guru, padahal sejatinya tanggung jawab seorang pendidik adalah bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang unggul baik dari sisi intelektual maupun kepribadian. Akan tetapi sangat kita sayangkan ketika kita melihat ada seorang guru yang tidak bisa dicontoh ucapan dan tingkah lakunya, guru yang pandai mengajar tapi galak serta tidak komunikatif. Maka dari itu keberhasilan pendidikan itu banyak ditentukan oleh guru yang tidak hanya memiliki kemampuan pedagogik dan profesional (hard skills) tetapi juga kemampuan kepribadian dan sosial (soft skills). Sebuah penelitian dari Harvard University Amerika Serikat mengagetkan dunia pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skills), akan tetapi juga keterampilan mengelola diri dan orang lain (soft skills). Bahkan, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20 % oleh *hard skills* dan sisanya 80 % dengan *soft skills*[2]. Jadi *soft skills* adalah kemampuan mengelola diri secara tepat dan kemampuan membangun relasi dengan orang lainsecara efektif.[3]

Di dalam pengembangan keterampilan seorang guru untuk memiliki *soft skills* yang baik serta berkwalitas yang relevan dengan kompetensi

[2] Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm.3.
[3] Ibid, *hlm*. 10.

kepribadian dan sosial. Banyak cara yang bisa dilakukan di dalam meningkatkan, diantaranya mengikuti sebuah seminar, pendidikan pelatihan, berorganisasi, membaca buku-buku pengembangan diri, membaca sebuah karya sastra yang mengajarkan etika dan moral, menonton film yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman.

Berbicara berbagai cara peningkatan kwalitas *soft skills* guru salah satunya adalah dengan melihat film yang di dalamnya mengisahkan sosok perjuangan seorang tokoh, salah satunya adalah film *Sang Pencerah* yang mengisahkan Kiai H. Ahmad Dahlan dalam mendakwahkan agama Islam. Jika dilihat dari sejarah kehidupan Kiai H. Ahmad Dahlan memang beliau sangat dikagumi oleh keluarga dan tetangga tempat beliau tinggal di kampung Kauman, pada masa kecil mempunyai semangat yang kuat di dalam menuntut ilmu agama dan didukung sebuah masyarakat yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi serta mencerminkan kerukunan hidup bermasyarakat.

Jika kita melihat film *Sang pencerah* banyak contoh *soft skills* guru yang telah di ajarkan oleh Ahmad Dahlan di dalam memperjuangkan cita-citanya untuk mendidik umat melalui pendidikan, salah satunya adalah kepiawaiannya Ahmad Dahlan di dalam beradaptasi di sebuah organisasi yang diikuti. Diantaranya, Jami'atul Khair, Boedi Oetomo, Syarikat Islam, Komite pembela Kanjeng Nabi Muhammad Saw.

Dengan melihat sebuah sejarah yang bernilai tinggi, para kader mencoba mengangkat sejarah tersebut untuk didokumentasikan dengan dibuat film yang

berjudul *Sang Pencerah*. Penulis menilai bahwa film tersebut penting untuk dikaji dari sisi keilmuan dalam hal kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru (soft skills). Mengingat sejarah yang terjadi selama berpuluh-puluh tahun hanya difilmkan selama kurang lebih dua jam, tentu muatan isi ataupun makna yang terdapat di dalam film tersebut sangatlah padat dan banyak.

Awal mula peluncuran film *Sang Pencerah*, banyak organisasi otonom Muhammadiyah yang mewajibkan para kadernya untuk menontonnya, baik para guru di sekolah-sekolah Muhammadiyah, maupun organisasi otonom yang bergerak di bagian amal usaha lainnya. Hal ini dilakukan tidak lain untuk lebih menghargai perjuangan Kiai H. Ahmad Dahlan serta untuk mengambil pelajaran dari sisi (soft skills) kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial guru.

Penulis mencoba menguraikan teks-teks dialog yang ada di dalam film *Sang Pencerah*. Alasan penulis memilih film *Sang Pencerah* karena film tersebut menggambarkan sosok perjuangan tokoh pembaharu Islam yaitu Kiai H. Ahmad Dahlan yang cemerlang dengan pemikiran–pemikirannya di dalam memajukan pendidikan di kalangan pribumi pada masa itu serta dengan cita-cita yang tinggi ingin mendidik umat.

Penulis ingin mengkaji film *Sang Pencerah* sebagai sebuah karya yang mempunyai nilai-nilai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru (soft skills).

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja isi (soft skills) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam film *Sang Pencerah ?*
2. Bagaimana relevansi (soft skills) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap nilai pendidikan Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Untuk mengungkap (soft skills) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam film *Sang Pencerah.*

   b. Untuk mengetahui relevansi (soft skills) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam film *Sang Pencerah* dengan nilai pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

   a. Secara teoritis keilmuan, sebagai masukan sekaligus sumbangan teori bagi dunia pendidikan serta menginternalisasikan nilai pendidikan Islam.

   b. Secara praktis keilmuan, sebagai media internalisasi kompetensi guru pada khususnya dan *stakeholder* pada umumnya dalam rangka membentuk serta meningkatkan (soft skills) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik sesuai dengan nilai pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Seperti yang telah penulis paparkan di atas, fokus pembahasan skripsi ini adalah (soft skills) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam film *Sang Pencerah* serta relevansi (soft skills) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam film *Sang Pencerah* terhadap nilai pendidikan Islam. Untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, maka penulis akan memaparkan beberapa referensi skripsi yang sudah ada.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi penulis dalam tiga judul berikut :

1. Skripsi Lina Setya Pratiwi. “Kepribadian Guru yang Ideal (Perspektif Abdullah Munir dalam Buku *Spiritual Teaching*)”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Hasilnya. Kepribadian guru yang ideal menurut Abdullah Munir dalam buku *Spiritual Teaching*, yaitu kepribadian guru yang dilandasi dengan sikap spiritual yang artinya menjalankan profesi guru sebagai sebuah profesi yang mulia yang

mengabdikan pekerjaannya kepada Allah SWT[4]. Adapun letak perbedaannya adalah obyek dan pembahasan. Obyek penelitian penulis adalah film *Sang Pencerah* serta pembahasan pada dua kompetensi yaitu (soft skills) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru.

2. Skripsi Rakhman Khakim yang berjudul,"*Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab al- Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Quran Karya al- Nawawi*)". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*Study Library*). Hasilnya, menelaah konsep kepribadian yang ditawarkan oleh Imam al-Nawawi, bahwa dalam kitab *al- Tibyan fi Adabi Hamalah al- Quran* memiliki relevansi apabila dikaitkan dengan teori-teori pendidikan Islam sekarang.[5] Adapun letak perbedaan skripsi penulis dengan skripsi kedua ini adalah obyek penelitiannya serta pembahasan. Skripsi kedua obyek penelitiannya berupa buku sedang skripsi penulis adalah film *Sang Pencerah*, fokus pembahasan pada skripsi kedua adalah kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan Islam sedang skripsi penulis membahas (soft skills) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru.

---

[4] Lina Setya Pratiwi, " *Kepribadian Guru yang Ideal (Perspektif Abdullah Munir dalam Buku Spiritual Teaching*)". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

[5] Rakhman Khakim, " *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam(Tela'ah Kitab al-Tibyan fi Adabi Hamalah al- Quran karya al-Nawawi)*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

3. Skripsi Syarpian yang berjudul, "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata (Tinjauan terhadap Kepribadian Islam)". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*Study Library*). Hasilnya, a) Kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam novel laskar pelangi jika ditinjau dari kepribadian Islam adalah ramah, santun, lemah lembut, semangat, karismatik, berwibawa, disiplin, ikhlas, adil, jujur, bijaksana, sabar, rendah hati (*tawadhu'*), suka menolong, kasih sayang, empati, qonaah, sederhana, dermawan, berani berkorban dan bekerja keras. b) kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam Novel Laskar Pelangi ditinjau dari kepribadian Islam, dapat diimplementasikan dalam pendidikan saat ini.[6] Letak perbedaan skripsi penulis dengan skripsi ketiga ini adalah obyek penelitiannya serta fokus pembahasan. Skripsi penulis menggunakan obyek film *Sang Pencerah* serta fokus pembahasan pada dua (soft skills) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru.

Dalam pembahasan ini, guna memperoleh hasil yang diharapkan penulis membatasinya dengan mengacu pada isi ataupun teks yang berkaitan dengan *soft skills* guru.

---

[6] Syarpian."*Kompetensi Kepribadian Guru dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Tinjauan terhadap Kepribadian Islam*)". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

E. Landasan Teori

1. Pengertian *Soft Skills* Guru

Di dalam kamus bahasa Inggris *soft*[7] berarti lembek, lunak, lemah, lembut, halus, empuk, mudah, sedangkan *skill*[8] berarti kecakapan, kepandaian, keterampilan, memiliki keahlian ke dalam, keahlian teknik, *soft skill* berarti keterampilan lunak. Sedangkan menurut Berthal dikutip oleh Muqowim mendefinisikan *soft skills* sebagai pelaku personal dan *interpersonal* yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti mambangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif dan komunikasi. *Soft skills* tidak termasuk keterampilan merakit komputer. Dengan kata lain, *soft skills* mencakup pengertian keterampilan non-teknis, keterampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademik, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, apapun profesi yang ditekuni.[9]

Sedang pengertian lain *soft skills* adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain.[10] Jadi bisa kita simpulkan bahwa *soft skills* sesuai pengertian di atas adalah keterampilan yang tidak terlihat dengan kasat mata yang harus ditingkatkan dan dikembangkan setiap pemegang profesi, baik profesi keguruan,dosen dan lain sebagainya. Adapun yang relevan

---

[7] John M. Echols, Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 538.

[8] *Ibid*, hal. 530.

[9] Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 3.

[10] Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, *Sukses dengan Soft Skills*. (Bandung: ITS, 2005), hlm. 5.

dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan terus menerus ditingkatkan adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Untuk mengetahui apa saja wujud *soft skills*, kita bisa merujuk beberapa contoh *soft skills* berikut ini, yaitu kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, toleransi, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah.[11]

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar dan pendidikan[12]. Sedang guru di dalam kamus bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasuh. Seorang guru harus bersifat mendidik[13]. Secara normatif, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar atau membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya

---

[11] *Ibid*, hlm. 5.
[12] *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hlm. 3.
[13] Peter Salim., Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), hlm.494.

dengan baik, inilah makna guru dalam arti sempit.[14] Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa guru adalah orang yang berpengaruh besar terhadap kemajuan anak didik, hal ini dikarenakan guru tidak hanya mengajar, akan tetapi mendidik yang mencakup keseluruhan potensi yang dimiliki peserta didik, menggali dan mengembangkan potensi baik kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Dalam meningkatkan kwalitas guru, seorang guru harus mempunyai *soft skills* atau kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial yang tinggi. Hal ini dikarenakan guru di dalam mengemban tugasnya banyak mempengaruhi diri peserta didik, kemudian peserta didik kelak akan membentuk sebuah masyarakat yang luas yang terbangun dari baik dan buruknya sebuah kepribadian dan rasa sosial yang dimilikinya.

2. Pengertian Film

Film adalah gambar hidup[15], pengertian lain film adalah benda tipis seperti kertas yang terbuat dari seluloid untuk merekam gambar negatif melalui kaca kamera dan dipancarkan melalui layar.[16] Sedangkan film secara kolektif sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan *selulosa*, biasa dikenal di dunia para *sineas* sebagai *seluloid*.

---

[14] Chaerul Rohman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hlm. 25.

[15] *Ensiklopedi Umum*, cet. 91, (Yogyakarta: Kanisius, t.t.), hlm. 328.

[16] Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 309.

Pengertian secara *harfiah* film (sinema) adalah *Cinemathographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *ghrap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.[17]

Pertunjukan film di samping sebagai komoditas ekonomi juga berfungsi sabagai sarana penerangan (entertainment), pendidikan (edukasi), dan hiburan (rekreasi). Hal ini senada dengan Undang-Undang tentang Perfilman Indonesia pada Bab III Pasal 5 Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 yang memuat bahwa film sebagai media komunikasi massa pandang-dengar mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan dan ekonomi.[18]

Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek yang bergerak dan dibuat secara sengaja oleh orang–orang yang mempunyai maksud untuk memperlihatkan sebuah peristiwa yang terjadi secara sungguh-sungguh atau dibuat secara rekayasa, setiap film mempunyai tujuan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya, ada yang bertujuan menyampaikan kritikan, pendidikan, hiburan, ataupun penerangan.

Film termasuk salah satu media komunikasi massa audio visual yang semakin disenangi oleh masyarakat baik dari kalangan anak-anak, remaja

---

[17] http://www.perpuskita.com/pengertian-sinematografi/126/. Diunduh pada hari Rabu. 28 November 2012. Pukul 10:00.

[18] Undang-undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1992 tentang Perfilman.

maupun orang tua. Lebih-lebih pada zaman sekarang telah banyak stasiun televisi yang semakin berkembang pesat, baik menampilkan film-film yang sifatnya pendidikan untuk anak-anak dan pendidikan pada umumnya bagi masyarakat luas. Film sebagai media massa baru dimulai pada tahun 1901, ketika Ferdinand Zecca membuat film yang berjudul " *The Story of a Crime*" di Perancis. Dari masa ke masa film mengalami perkembangan, termasuk film hitam putih yang sekarang menjadi berwarna. Namun saat ini, film tidak lagi disebut sebagai media komunikasi atau media massa, karena media massa lebih berkonotasi kepada media yang memuat berita yang dibuat oleh reporter atau wartawan. Film lebih banyak difahami sebagai media hiburan semata yang diputar di bioskop dan televisi.[19]

Media elektronik televisi saat ini memang sangat besar manfaatnya bagi penikmat film ataupun tanyangan-tayangan lainnya. Dengan berkembangnya media elektronik tentu mempunyai dampak yang positif dan negatif di masyarakat. Sebagai contoh, film bisa menjadi sebuah hiburan ataupun pesan informasi, pendidikan dan lainnya yang ingin sutradara sampaikan, salah satunya adalah film *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo, Sang adalah kata sandang yang digunakan di depan nama (orang, dewa, binatang dan sebagainya),[20] cerah adalah terang, jernih,

[19] Mafri Amri, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 27.
[20] J.S Badudu, Sutan Muhammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1217.

berseri.[21] Jadi film *Sang Pencerah* mempunyai maksud sebagai pencerah kepada para penikmat film. Film tersebut menggambarkan tokoh perjuangan Kiai H. Ahmad Dahlan dalam dakwahnya beramar ma'ruf nahi mungkar dalam perjuangannya, salah satunya adalah mendirikan lembaga pendidikan di masa penjajahan Belanda. Jadi di dalam film *Sang Pencerah* tersebut mempunyai maksud menyampaikan sebuah informasi pendidikan yang ingin disampaikan oleh sutradara.

Berkaitan dengan manfaat dan fungsi media, berikut merupakan fungsi film sebagai berikut:

a. Film sebagai media hiburan dan informasi

Beberapa tahun belakangan ini banyak stasiun televisi yang menayangkan hiburan-hiburan yang sifatnya mengundang gelak tawa penikmat film, hal ini terjadi di masyarakat yang setiap harinya banyak meluangkan waktu di depan layar hanya untuk nonton film. Namun yang menjadi pertanyaan adalah seberapa besar para penikmat film bisa mengambil sebuah pelajaran di dalamnya.

Bila dilihat dan dibandingkan dengan media yang lain, film ternyata lebih banyak menampilkan materi hiburan. Karena pada umumnya para pemirsa lebik tertarik menyaksikan film dari unsur hiburan dibandingkan analisis sosialnya, hal itu hanya terbatas pada masyarakat

[21] *Ibid*, hlm.163.

yang mempunyai status sosial tinggi, baik dari segi materi dan pendidikan.[22]

b. Sebagai media pendidikan

Fungsi media pendidikan adalah metode, alat dan sumber belajar yang digunakan guru guna merangsang peserta didik dalam proses belajar-mengajar agar tercapai tujuan pembelajarannya.

3. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya[23]. Sedang di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.[24]

Sedangkan menurut Piet A Sahertian, kompetensi adalah kemampuan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.[25]Barlow mengemukakan kompetensi guru ialah " *the ability of a teacher to responsibility perform his or her duities appropriately* ", yang

[22] Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*,(Jakarta: Rineka Cipta, cet, 1996), hlm. 24.

[23] *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 4.

[24] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 14.

[25] Piet A Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Ardi Ofset, 1994), hlm. 26.

artinya kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.[26] Jadi kompetensi adalah sebuah kemampuan/keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang harus ditingkatkan secara terus-menerus, guna mengembangkan dirinya di dalam mengemban tugas keprofesionalannya.

a. Kompetensi Kepribadian

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah : Kemampuan yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.[27]Sedangkan menurut E Mulyasa Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[28] Zakiyah Darajat mengatakan kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan atau melalui *atsar*nya saja.[29]

---

[26] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan* Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 229.

[27] *Undang-undang Guru & Dosen. UU RI nomor 14 tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika. 2006), hlm. 44.

[28] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 117.

[29] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), hlm. 33.

Kompetensi yang mengedepankan kemampuan pribadi seorang guru yang dewasa, bijaksana, mandiri berakhlak mulia dan memberi teladan bagi anak didiknya. Sebagai tenaga pendidik, kepribadian guru menjadi sumber inspirasi tersendiri bagi peserta didiknya.

Berkaitan dengan kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kualitatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.[30]Dapat disimpulkan bahwa titik sentral dalam membentuk kepribadian peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas kepribadian guru, jadi guru yang seharusnya menjadi sosok yang diidolakan terhadap peserta didiknya baik dari cara bicara, sikap, perilaku bahkan gaya berpakaian akan ditiru oleh peserta didiknya.

Berkaitan dengan kompetensi kepribadian atau yang relevan dengan (*intrapersonal skills)* yang berarti keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri. Adapun diantara contoh (*intrapersonal skills)* adalah jujur, tanggung jawab, toleransi, mengahargai orang lain, kemampuan bekerjasama, bersikap adil, kemampuan mengambil keputusan,

[30] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 34-35.

kemampuan memecahkan masalah, mengelola perubahan, mengelola stres, mengelola waktu, melakukan transformasi diri.[31]

Adapun jika kita melihat beberapa contoh kompetensi kepribadian di atas, bahwa guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupan. Karenanya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.

b. Kompentensi Sosial Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dijelaskan Kompetensi Sosial Guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.[32] Sebagaimana pengertian dari *soft skills* pada pembahasan di atas bahwa, terkait dengan kompetensi sosial seorang guru atau bisa dimaknai dengan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills).*[33]

Kompetensi sosial guru sangatlah penting karena akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran di dalam sebuah lembaga pendidikan

[31] Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012),hlm 13.
[32] E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm.173.
[33] Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, hlm. 5.

baik formal maupun formal, sebagaimana dimaksud merupakan kemampuan sosial guru yang relevan dengan *interpersonal skills*. Di antara wujud *interpersonal skills* adalah keterampilan bernegosiasi, presentasi, melakukan mediasi, kepemimpinan, berkomunikasi dengan pihak lain, dan berempati dengan pihak lain.[34]

Kompetensi sosial guru juga tidak lepas dari seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang merupakan bagian penting dari kompetensi sosial. Hal ini karena dengan kecerdasan sosial maka akan melahirkan hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan di lingkungan sekolah. Cara tersebut antara lain diskusi, hadapi masalah, bermain peran dan kunjungan langsung ke masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam.[35]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[36]

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*Library Research*). Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan meneliti dan menyelidiki

[34] Muqowim, *Pengembangan Soft Skills* Guru, hlm.13.
[35] E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* hlm. 186-187.
[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*), (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm, 1.

dokumen-dokumen atau literatur yang ada kaitannya dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam film *Sang Pencerah*.

Dari cara dan taraf pembahasan masalahnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian *deskriptif* yang bertujuan mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa dalam film yang memberikan contoh *soft skills* guru berupa kompetensi kepribadian dan sosial, dengan memberikan gambaran secara obyektif mengenai keadaan sebenarnya dari obyek yang akan dikaji. Akan tetapi guna mendapatkan makna yang lebih luas dalam penelitian, penelitian seperti ini juga membutuhkan interpretasi-interpretasi yang kuat.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dikaji penulis ini menggunakan landasan teori model sastra Abrams, Abrams memberikan sebuah kerangka yang sederhana tetapi cukup efektif. Dengan kerangka sebagai berikut.

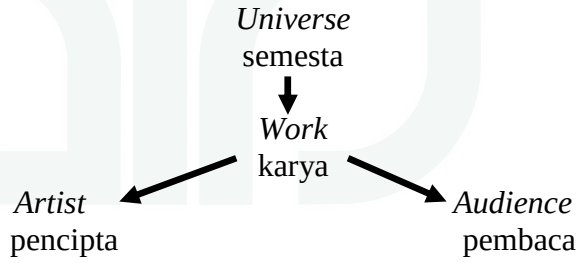

Dalam pendekatan ini mengandung pendekatan kritis yang utama terhadap karya sastra sebagai berikut:

a. Pendekatan yang menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri (*pendekatan obyektif*).

b. Pendekatan yang menitikberatkan pada tulisan (*pendekatan ekspresif*).
c. Pendekatan yang menitikberatkan pada semesta (*memetik*).
d. Pendekatan yang menitikberatkan pada *audience* atau pembaca/pemirsa (*pragmatis*)[37].

Dari ke empat model pendekatan di atas, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan *pragmatis.*

Adapun ranah penelitian pragmatis terbagi menjadi tiga, yaitu: *pertama*, melibatkan teks dan potensinya untuk memungkinkan memanipulasi suatu produk makna. *Kedua*, dalam proses membaca teks, yang paling mendasar adalah imaji-imaji mental yang terbentuk tatkala menyusun obyek-obyek estatis yang kohesif dan konsisten. *Ketiga,* memulai struktur kata yang komunikatif, meneliti kondisi-kondisi yang memungkinkan muncul dan mengatur interaksi antara teks dan pembaca.[38]

Sebuah karya sastra yang mempunyai orientasi pragmatis banyak mengandalkan aspek guna dan nilai karya bagi penikmatnya, meskipun belum mempunyai kwalitas dari aspek-aspek (*literer)*, karya tersebut mempunyai pengaruh yang baik terhadap penikmat.

---

[37] Sedyo Santoso dari Teuww, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. *Laporan Penelitian " Ajaran Akhlak Dalam Serat Wulang Reh Karya Sri Paku Buwana IV, (*Yogyakarta: Balai Penelitian P3M), hlm. 8.

[38] Suwardi Endraswara, *Metodologi Sastra: Epistemologi Model Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 116.

Pengalaman orang-orang yang menikmati sebuah film umumnya bisa menghayati dan memaknai dengan baik, baik dari segi bahasa, jalannya cerita serta gerak-gerik di dalam perfilman dibanding dengan orang yang jarang nonton film.

Uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pendekatan pragmatis adalah sebuah pendekatan dalam sebuah karya sastra yang bisa memberikan efek kepada pembaca serta mampu mengubah penikmat film sampai pada komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan penikmat film untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengembangkan pendekatan tersebut, penulis menggunakan teori semiotik yang digunakan sebagai alat dalam mengkaji sebuah karya sastra untuk menemukan makna sebuah karya. Kita bisa lihat dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya sering juga berada dalam proses semios, yaitu memahami sesuatu yang ada disekitarnya sebagai sistem tanda. Ketika memandang langit yang mendung misalnya, orang akan mengatakan bahwa sebentar lagi hujan akan turun.[39] Seseorang yang mengenakan jaket, orang akan menilai bahwa orang tersebut sedang kedinginan atau bahkan sakit, akan tetapi ada yang memaknainya bahwa orang yang mengenakan jaket tersebut adalah untuk bergaya.

[39] Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm. 93.

Charles Sander Pierce, seorang pendiri semiotik dari Amerika Serikat menyatakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan obyek-obyek yang menyerupainya, yang keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Pierce menggunakan istilah *icon* untuk kesamaannya, *indeks* untuk hubungan sebab-akibat, dan *symbol* untuk asosiasi konvensional. Tabel berikut menjadikan hal itu lebih jelas.[40]

Trikotomi *icon/indeks/symbol* Pierce

Tanda	Ikon	Indek	Simbol
Ditandai dengan: Contoh	Persamaan (Kesamaan) Gambar-gambar Patung-patung Tokoh besar foto Reagen Dapat dilihat	Hubungan sebab-akibat Asap/api Gejala/penyakit (Bercorak merah /campak) Dapat diperkirakan	Konvensi Kata-kata isyarat Arus dipelajari

Pierce memberikan contoh kata-kata dan isyarat. Sebagai contoh geleng kepala, mengangguk, miring kanan ke kiri itu semua mengandung makna. Bahkan isyarat diam, pandangan mata, senyum, cemberut mempuyai makna yang disampaikan dari gerak-gerik itu.

[40] Arthu Asa Berger, *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Suatu Pengantar Semiotika,* (Jakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 14.

Menganggukkan kepala ketika berpapasan misalnya, dapat diartikan karena malu bertanya, atau sebagai penghormatan kepada orang lain.

3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang penulis gunakan diantaranya:

a. Sumber data primer, yaitu sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan-pengumpulan data. Film *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.
b. Sumber data sekunder, yaitu informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap informasi yang ada padanya. Sumber ini dapat diperoleh dari buku (Biografi singkat K.H. Ahmad Dahlan karya Adi Nugroho, Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Usaha Muhammadiyah karya Munir Mulkhan dan lain sebagainya), internet, al- Quran dan Hadis serta sumber buku lain yang relevan dengan pembahasan penulis.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi atau Pengamatan

Metode observasi atau pengamatan adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan tertentu. Adapun metode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati obyek penelitian secara langsung yaitu film *Sang Pencerah*.

b. Dokumentasi

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data melalui dokumen seperti: VCD film *Sang Pencerah*, buku-buku yang membahas tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial seperti: Pengembangan (*Soft Skills*) Guru karya Muqowim, biografi Kiai H. Ahmad Dahlan karya Adi Nugroho, jurnal dan lain sebagainya yang dapat memberikan informasi terhadap penelitian ini.

5. Metode analisis

Metode analisis adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data, penelitian ini adalah *content analisys* (analisis isi) atau analisis dokumen, yaitu suatu teknik sistem untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.[41] Penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.

Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Merekam atau memutar film *Sang Pencerah* yang dijadikan obyek penelitian.
b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario.

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 135.

c. Menganalisa film/dokumen yang diperoleh.

d. Mengkomunikasikannya dengan landasan teori yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan, penulisan skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Gambaran film *Sang Pencerah*: Latar Belakang film *Sang Pencerah*, Sinopsis Film *Sang Pencerah*, Gambaran Umum Film Sang Pecerah. Karakter Tokoh Kependidikan dalam film *Sang Pencerah*, Biografi Singkat Kiai H.Ahmad Dahlan

Bab III Pembahasan dan Analisis. Memuat Kompetensi Kepribadian dalam Film *Sang Pencerah*, Kompetensi Sosial Guru dalam film *Sang Pencerah*. Analisis Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru dalam film *Sang Pencerah* serta Relevansinnya Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru dalam Film Sang Pecerah terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat *Soft Skill* guru dalam film *Sang Pencerah*, sebagai wujudnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru. Kompetensi kepribadian meliputi: a) Jujur, b) Tanggungjawab, c) Toleransi, d) Menghargai orang lain, e) Kemampuan bekerjasama, f) Bersikap adil, g) Kemampuan mengambil keputusan, h) Kemampuan memecahkan masalah, Sedangkan kompetensi sosial guru meliputi: a) Keterampilan bernegisiasi, b) Presentasi, c) Melakukan mediasi, d) Kepemimpinan, e) Berkomunikasi dengan pihak lain, f) Berempati dengan pihak lain.
2. *Soft Skills dalam Film Sang Pencerah* sangat relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

B. Saran

Beberapa hal yang ditampilkan pada adegan peran pembantu kurang baik dalam pendidikan Islam, serta baru sebagian kecil gambaran dari sisi kepribadian serta sosial dari Kiai H. Ahmad Dahlan, untuk itu disarankan:

1. Dilakukan penelitian lebih mendalam dari sisi kepribadian serta sosial dalam film *Sang Pencerah* serta media-media lain yang membahas

tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap realitas guru saat ini.

2. Baik pihak produsen maupun sutradara saat ini seharusnya lebih banyak membuat film-film yang banyak mengandung pelajaran pendidikan Islam, guna peningkatan kepribadian dan kompetensi sosial guru saat ini.

C. Kata penutup

Segala puji hanyalah milik Allah *ta'ala,* dengan segala nikmat , rahmat serta pertolongan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Soft Skills* Guru dalam film *Sang Pencerah* Karya Hanung Bramantyo (Studi Analisis Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru).

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi perseorangan atau berbagai lembaga pendidikan Islam maupun umum untuk berjuang demi terciptanya manusia yang sebaik-baiknya dikemudian hari. Semoga Allah *ta'ala* memberikan balasan yang sesuai atas segala dorongan, bantuan, dukungan, dari berbagai pihak kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Asqolani, Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani. 2008. *Kitabul Jami'. "Tuntunan Adab, Akhlak, Dzikir dan Doa Rosullah"*. Yogyakarta: Al-Madinah.

Amri, Mafri. 1999. *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos.

Arikunto, Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ar-Risalah, Tim. 2010. Majalah Ar-Risalah Vol IX. No.9, *Hati Gersang Karena Iman Telah Usang*. Solo: Ar-Risalah.

Ar- Risalah, Tim. 2009. Edisi 97 Vol. IX No.1, *Tiada Kata Gagal Sebelum Datang Ajal*. Solo: Ar-Risalah

Ar-Risalah, Tim. 2008. Edisi 84, thn VII, *Permata Disangka Batu Biasa*. Solo: Ar-Risalah.

Badudu, J.S & Sutan Muhammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2005. *Al-lu'lu' Wal Marjan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Berger, Arthu Asa. 2005. *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Suatu Pengantar Semiotika.* Jakarta: Tiara Wacana.

Ensiklopedi Umum, cet. 91. Yogyakarta: Kanisius, t.t.

Endarmoko, Eko. 2009. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Sastra: Epistemologi Model Dan Aplikasi* .Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

http://pesantrennurululum.blogspot.com/2012/12/mengupas-hadis-hadis-tentang-toleransi.html.

http://abulfudhail.wordpress.com/2009/05/30/menghormati-dan-menghargai-orang-lain/.

http://www.perpuskita.com/pengertian-sinematografi/126/.

Juwariyah. 2010. *Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.

Kusnadi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Khakim, Rakhman. 2008. " *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam(Tela'ah Kitab al-Tibyan fi Adabi Hamalah al- Quran karya al-Nawawi)*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

M. Echols, John & Hassan Shadili. 2010. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mulkhan, Abdul Munir Mulkhan. 1990. *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*. Yogyakarta: Percetakan Persatuan Yogyakarta.

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muqowim. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Nugroho, Adi. 2010. *Biografi Singkat K. H. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Garasi.

RI, Kementerian Agama. 2010. *Al-quran Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema

Rohman, Chaerul Rohman & Heri Gunawan. 2011. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sahertian, Piet A. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Ardi Ofset.

Salim, Peter & Yenni Salim. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Santoso, Sedyo, 1984, *Laporan Penelitian. Ajaran Akhlak dalam Serat Wulang Reh Karya Sri Paku Buwono IV*. Yoyakarta: Balai Penelitian P3M

Setya Pratiwi, Lina. 2011. " *Kepribadian Guru yang Ideal (Perspektif Abdullah Munir dalam Buku Spiritual Teaching*)". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*). Bandung: CV. Alfabeta.

Syarpian. 2009. "*Kompetensi Kepribadian Guru dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Tinjauan terhadap Kepribadian Islam*)". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syaiful Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.

S. Putra, Ichsan & Ariyanti Pratiwi. 2005. *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: ITS. *Undang-undang Guru dan Dosen*. 2009. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Usman, Moh. Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Undang-undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1992 tentang Perfilman.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara. 2006.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

www.dok watuna.com.

Yasin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Muhammad Sholikhin
Nomor Induk	: 09480020
Jurusan	: PGMI.
Semester	: VIII
Tahun Akademik	: 2012/2013
Judul Skripsi	: **SOFT SKILL GURU DALAM FILM SANG PENCERAH (STUDI ANALISIS KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU)**

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 28 Februari 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 28 Februari 2013
Moderator

Drs. Zainal Abidin, M. Pd
NIP. 19481127 196705 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Nomor : UIN.2/PGMI/PP.00.9/ 0161/2012
Lamp. : 1 Eksemplar
Hal : ***Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi***

Yogyakarta, 14 Desember 2012

Kepada Yth.
Drs. Zainal Abidin, M. Pd
Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama	: Muhammad Sholikhin
NIM	: 09480020
Program Studi	: PGMI
Judul Skripsi	: ***SOFT SKILS* GURU DALAM FILM SANG PENCERAH (STUDI ANALISIS KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU)**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Istiningsih, M. Pd
NIP. 19660130 1993032 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Muhammad Sholikhin

NIM : 09480020

Pembimbing : Drs. Zainal Abidin, M.Pd

Judul : Soft Skills Guru dalam Film Sang Pencerah

(Studi Analitik Kompetensi Kepibadian dan Kompetensi Sosial Guru)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	05 - 04 - 2013 12 - 04 - 2013 17 - 04 - 2013	I II III	Pengajuan Bab I Acc Bab I Pengajuan Bab II	
	23 - 04 - 2013 24 - 04 - 2013	IV V	Revisi Bab II Acc Bab II	
	3 - 05 - 2013 10 - 05 - 2013	VI VII	Pengajuan Bab III Revisi Bab III	
	13 - 05 - 2013 16 - 05 - 2013	VIII IX	Revisi ke 2 Bab III Arahan Analisis Bab III (Pendahuluan)	
	20 - 05 - 2013 22 - 05 - 2013	X XI	Perbaikan tanda baca & bahasa Acc Bab III	
	6 - 06 - 2013 10 - 06 - 2013	XII XIII	Pengajuan Bab IV & V Revisi & Arahan Lampiran"	
	2 - 07 - 2013 8 - 07 - 2013	XIV XV	Acc Bab IV Finishing & kelengkapan.	
	12 - 07 - 2013	XVI	Acc untuk munaqosah.	

Yogyakarta, 12 Desember 2012
Pembimbing

Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP. 1948112 7196705 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama	:	**Muhammad Sholikhin**
NIM	:	**09480020**
Jurusan/Program Studi	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Nama DPL	:	**Drs. H. Sedya Santosa, SS, M.Pd**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

92 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : **MUHAMMAD SHOLIKHIN**

NIM : **09480020**

Jurusan : **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MIN Jejeran dengan DPL Drs. Ichsan, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **97.92 (A).**

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1452.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Sholikhin**
Date of Birth : **November 10, 1986**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 17, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	420

Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, May 22 , 2013
Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان

شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/١٤٥٢.b /٢٠١٣

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأنّ :

الاسم : Muhammad Sholikhin

تاريخ الميلاد : ١٠ نوفمبر ١٩٨٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ مايو ٢٠١٣،
وحصل على درجة :

فهم المسموع	٤٨
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٣٨
فهم المقروء	٢٤
مجموع الدرجات	٣٦٧

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٧ مايو ٢٠١٣
المدير

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/48.1/2013

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD SHOLIKHIN
NIM : 09480020
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	20	E
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	85	B
Total Nilai		71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 22 April 2013
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Muhammad Sholikhin

Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 10 November 1986

Alamat : Banaran RT:03/016, Sedayu, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. 56412

Ayah : Subandi (alm)

Ibu : Parilah

Pendidikan Formal :

1. Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Banaran. Tahun 1993- 1999.
2. SLTP Muhamadiyah 1 Muntilan. Tahun 1999- 2002.
3. SMK Muhamadiyah 2 Salam. Tahun 2002-2005.
4. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN Sunan Kalijaga. Tahun 2009-2013.

Pengalaman Organisasi :

1. Sekretaris IRM Ranting SMK Muhammadiyah 2 Krakitan Tahun 2004-2005.
2. Anggota KOKAM Cabang Muntilan Tahun 2007-2009.
3. Kabid PSDK Komisariat Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011-2012.

Hobby : Bersepeda, Membaca.

No. HP : 085 725 432 289.

Yogyakarta, 20 Juni 2013
Yang membuat

Muhammad Sholikhin